

**SOSIALISASI PERAN SERTA MASYARAKAT SEBAGAI MITRA PENGGERAK
UNTUK MENDUKUNG KEGIATAN PERENCANAAN WILAYAH DI
KECAMATAN LUBUK BAJA**

Gatot Morwanto¹, Yuanita FD Sidabutar², Malahayati Rusli Bintang³, Raymond⁴, Basana⁵

^{1,2,5}Program Studi Perencanaan Wilayah, Universitas Batam, Indonesia.

³Program Studi Kedokteran, Universitas Batam, Indonesia.

⁴Program Studi Manajemen, Universitas Batam, Indonesia.

Email: yuanita.fd@univbatam.ac.id

ABSTRACT

Lubuk Baja District is a strategic area in Batam City, experiencing high development dynamics as a center for trade, services, and densely populated residential areas. However, the level of community participation in the regional planning process remains relatively low, necessitating efforts to strengthen the community's capacity as partners in driving development. This community service activity aims to increase community understanding, role, and involvement in the participatory regional planning process. The implementation methods included outreach, focus group discussions (FGDs), and participatory planning simulations. Sixty participants from various community elements, village officials, youth organizations, and community leaders in Lubuk Baja District participated. This activity also involved collaboration between the Institute for Research and Community Service (LPPM) of Batam University and the sub-district government as implementing partners. The results of the activity showed a significant increase in participants' understanding of the concept of participatory regional planning—from 40% before the activity to 85% after. Participants successfully identified three key regional development issues: population density, drainage problems, and spatial imbalances between residential and commercial areas. Furthermore, a commitment emerged from the community and government to establish the Community Forum for Development Concern (FMPP) as a further collaborative platform. Overall, this activity successfully increased community awareness, knowledge, and commitment to actively participate in regional planning. The results are expected to form the basis for implementing further mentoring programs in the form of participatory regional potential mapping at the village level, to support inclusive and sustainable development in Lubuk Baja District.

Keywords: Regional planning, Community participation, Community service.

ABSTRAK

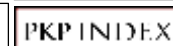
Kecamatan Lubuk Baja merupakan salah satu wilayah strategis di Kota Batam yang memiliki dinamika pembangunan tinggi sebagai pusat perdagangan, jasa, dan permukiman padat penduduk. Namun, tingkat partisipasi masyarakat dalam proses perencanaan wilayah masih tergolong rendah, sehingga diperlukan upaya penguatan kapasitas masyarakat sebagai mitra penggerak pembangunan. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman, peran, dan keterlibatan masyarakat dalam proses perencanaan wilayah secara partisipatif. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, diskusi kelompok terarah (FGD), dan simulasi perencanaan partisipatif, yang diikuti oleh 60 peserta dari berbagai elemen masyarakat, perangkat kelurahan, karang taruna, dan tokoh masyarakat di Kecamatan Lubuk Baja. Kegiatan ini juga melibatkan kolaborasi antara Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Batam dengan pemerintah kecamatan sebagai mitra pelaksana. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta terhadap konsep perencanaan wilayah partisipatif—from 40% sebelum kegiatan menjadi 85% setelah kegiatan. Peserta berhasil mengidentifikasi tiga isu utama pembangunan wilayah, yaitu kepadatan penduduk, masalah drainase, dan ketidakseimbangan tata ruang antara kawasan hunian dan komersial. Selain itu, muncul komitmen dari masyarakat dan pemerintah untuk membentuk

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



Forum Masyarakat Peduli Pembangunan (FMPP) sebagai wadah kolaboratif lanjutan. Secara keseluruhan, kegiatan ini berhasil meningkatkan kesadaran, pengetahuan, dan komitmen masyarakat untuk berperan aktif dalam perencanaan wilayah. Hasil kegiatan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pelaksanaan program pendampingan lanjutan dalam bentuk pemetaan potensi wilayah berbasis partisipatif di tingkat kelurahan, guna mendukung pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan di Kecamatan Lubuk Baja.

Kata kunci: Perencanaan wilayah, Partisipasi masyarakat, Pengabdian masyarakat.

PENDAHULUAN

Kota Batam, yang terletak di Provinsi Kepulauan Riau, merupakan salah satu kota dengan pertumbuhan tercepat di Indonesia. Sejak ditetapkan sebagai kawasan perdagangan bebas pada tahun 2000, Batam telah mengalami transformasi yang signifikan dari sebuah desa nelayan kecil menjadi pusat industri dan perdagangan. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, pada pertengahan tahun 2023, jumlah penduduk Batam mencapai 1.240.792 jiwa, dengan kepadatan penduduk sekitar 1.200 jiwa/km² (Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil Kota Batam, 2023). Luas wilayah Kota Batam adalah 426,563.28 Ha, yang terdiri dari luas daratan 108,265 Ha dan luas perairan 318,298.28 Ha. Kota ini mencakup lebih dari 400 pulau, menjadikannya sebagai salah satu pusat perdagangan dan industri yang strategis di Indonesia.

Kecamatan Lubuk Baja, sebagai salah satu kecamatan di Kota Batam, memiliki peran penting dalam pengembangan ekonomi lokal. Dengan statusnya sebagai pusat perdagangan dan jasa, Lubuk Baja memiliki aktivitas ekonomi yang sangat tinggi. Berdasarkan data Batam Dalam Angka 2024, kecamatan ini memiliki populasi sebesar 78.591 jiwa dengan kepadatan penduduk mencapai 3.135 jiwa/km². Pertumbuhan ekonomi yang pesat ini diiringi dengan meningkatnya kebutuhan akan infrastruktur, termasuk penerangan jalan umum (PJU), yang berfungsi untuk mendukung kegiatan masyarakat dan meningkatkan kualitas hidup (BAPPEDA Kota Batam, 2024).

Kondisi lingkungan di Kecamatan Lubuk Baja juga menjadi perhatian, mengingat pentingnya penerangan yang ramah lingkungan. Penerangan yang efisien dan berkelanjutan tidak hanya dapat mengurangi konsumsi energi, tetapi juga mendukung upaya pemerintah dalam mengurangi dampak negatif terhadap lingkungan.

Dalam konteks desentralisasi dan otonomi daerah, masyarakat seharusnya menjadi aktor utama dalam pembangunan wilayahnya sendiri. Pemberdayaan masyarakat menjadi strategi penting untuk meningkatkan kualitas partisipasi masyarakat, agar mampu terlibat secara aktif, kritis, dan konstruktif dalam penyusunan rencana pembangunan. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan-pendekatan yang tepat dan aplikatif dalam rangka membangun kapasitas masyarakat untuk memahami dan berkontribusi dalam proses perencanaan wilayah.

Pengabdian kepada masyarakat ini dirancang sebagai bentuk kontribusi akademisi dalam menjembatani kesenjangan antara pemerintah dan masyarakat dalam proses perencanaan. Melalui kegiatan ini, diharapkan masyarakat tidak hanya menjadi objek pembangunan, tetapi juga subjek yang memiliki daya inisiatif, kemampuan analitis, serta keberanian menyuarakan aspirasinya secara tepat sasaran.

Kegiatan pengabdian ini mencakup pelatihan, sosialisasi, serta forum diskusi bersama masyarakat di Kecamatan Lubuk Baja. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pemahaman tentang konsep perencanaan wilayah, hak dan kewajiban masyarakat dalam pembangunan, serta mekanisme partisipasi yang dapat ditempuh. Pendekatan yang digunakan mengedepankan metode partisipatif, di mana masyarakat diajak untuk terlibat langsung dalam proses identifikasi masalah, pemetaan potensi, hingga penyusunan usulan perencanaan.

Melalui pendekatan ini, diharapkan terjadi proses transfer pengetahuan dan keterampilan yang berkelanjutan, sehingga masyarakat mampu berperan aktif dalam forum-forum perencanaan di tingkat kelurahan maupun kecamatan. Selain itu, kegiatan ini juga bertujuan membangun jaringan komunikasi

antara masyarakat, tokoh lokal, dan pemerintah, sebagai fondasi bagi terciptanya tata kelola pembangunan wilayah yang lebih kolaboratif.

Lebih jauh, kegiatan ini diharapkan dapat mendorong lahirnya agen-agen perubahan di tingkat lokal yang memiliki kapasitas untuk menyuarakan kepentingan komunitasnya secara terorganisir dan berbasis data. Hal ini sangat penting mengingat perencanaan wilayah yang responsif dan tepat sasaran tidak mungkin tercapai tanpa dukungan informasi yang berasal langsung dari warga yang mengalami permasalahan tersebut sehari-hari. Partisipasi masyarakat dalam perencanaan wilayah juga merupakan bagian penting dari penguatan demokrasi lokal. Ketika masyarakat dilibatkan dalam proses pengambilan keputusan, maka akan tercipta rasa tanggung jawab bersama atas keberhasilan pembangunan.

Dengan demikian, keberlanjutan program-program pembangunan pun lebih terjamin karena adanya dukungan dan keterlibatan langsung dari warga. Kecamatan Lubuk Baja, dengan dinamika sosial dan ekonomi yang kompleks, membutuhkan strategi pemberdayaan yang spesifik dan kontekstual. Pengabdian ini merupakan salah satu upaya untuk menguatkan pondasi sosial dalam pembangunan wilayah melalui peningkatan kapasitas warga agar mampu berpartisipasi secara efektif.

Selain itu, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk memperkuat peran akademisi sebagai fasilitator dan mitra dalam pembangunan masyarakat. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan akan terbentuk suatu model pemberdayaan yang dapat direplikasi di kecamatan lain dengan karakteristik serupa. Model ini akan menempatkan masyarakat sebagai mitra sejajar dalam pembangunan wilayah, dan bukan sekadar penerima manfaat. Hal ini sejalan dengan semangat Tridharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam aspek pengabdian kepada masyarakat, sebagai bentuk nyata kontribusi perguruan tinggi terhadap peningkatan kualitas kehidupan masyarakat secara berkelanjutan.

METODE

Berdasarkan permasalahan yang telah diuraikan Program pengabdian masyarakat kali ini akan memberikan solusi atas permasalahan Mitra berupa pemberian pemahaman materi tentang Partisipasi Dalam Mendukung Perencanaan Wilayah Di Kecamatan Lubuk Baja"Adapun target luaran dari diadakannya Pembinaan kali ini dapat dilihat pada Tabel 1

Tabel 1: Rencana Target Capaian Luaran

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com / admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

PKP INDEX



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan
 ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)
 Volume 12 Nomor 2 Desember 2025

No	Jenis luaran	Indikator capaian
1	Publikasi pada media masa (cetak/elektronik)	Ada
2	Peningkatan pemahaman dan keterampilan masyarakat	Ada
3	Peningkatan ketentraman masyarakat	Ada
4	Hak kekayaan intelektual (paten, hak cipta, merek dagang, desain produk industri)	Ada

Pelaksanaan kegiatan PKM bagi mitra akan dilaksanakan secara bertahap selama dua kali pertemuan yang dijabarkan pada tabel berikut:

Tabel 2: Pelaksanaan Kegiatan Pertama

NO	Waktu	Kegiatan	Tim Dosen
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan kata sambutan dari pengabd	Ketua Pengabdi
	13.15 – 13.30	Sambutan dari MitRa	Mitra
3		Acara Inti: Memberikan pemahaman materi	Anggota Pengabdi
4	16.30- 16.45	Penutup	Ketua Pengabdi

Tabel 3: Pelaksanaan kegiatan Kedua

NO	Waktu	Kegiatan	Tim Dosen
1	13.00 – 13.15	Pembukaan dan Pembahasan, <i>review</i> materi	Ketua Pengabdi
2	13.30 – 16.30	Acara Inti: Memberikan pemahaman materi	Anggota Pengabdi
3	16.30- 16.45	Penutup	Ketua pengabdi

GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 2 Desember 2025

Untuk memperoleh manfaat dari pengabdian ini serta dapat diimplementasikan, maka metode yang ditawarkan dalam pengabdian ini adalah sebagai berikut:

1. Langkah 1 (Metode ceramah)

Tim Dosen memberikan ceramah dan pemaparan Materi Partisipasi Dalam Mendukung Perencanaan Wilayah Di Kecamatan Lubuk Baja"

2. Langkah 2 (Metode Tutorial)

Peserta diberi Pembinaan dalam membuat strategi Partisipasi Dalam Mendukung Perencanaan Wilayah Di Kecamatan Lubuk Baja"

3. Langkah 3 (Metode diskusi)

Peserta akan diberikan kesempatan untuk mendiskusikan permasalahan yang dihadapi mitra

PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi diikuti oleh 60 peserta yang terdiri atas perwakilan masyarakat dari lima kelurahan di Kecamatan Lubuk Baja (Baloi Indah, Batu Selicin, Kampung Pelita, Tanjung Uma, dan Lubuk Baja Kota), unsur perangkat RT/RW, karang taruna, tokoh perempuan, pelaku UMKM, serta mahasiswa Universitas Batam. Kehadiran yang melampaui target awal (50 peserta) menunjukkan tingginya minat masyarakat terhadap topik perencanaan wilayah dan keterlibatan publik dalam pembangunan. Peserta menunjukkan antusiasme tinggi selama kegiatan berlangsung, terutama saat sesi diskusi kelompok terarah (FGD). Mereka aktif mengemukakan pandangan dan usulan konkret mengenai perbaikan tata ruang lingkungan, pengelolaan drainase, pengaturan kawasan niaga, hingga pengembangan ruang terbuka hijau. Antusiasme ini tercermin dari catatan FGD yang menghasilkan lebih dari 25 usulan prioritas pembangunan lingkungan.

Hasil evaluasi melalui pre-test dan post-test sederhana menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pemahaman peserta:

1. Sebelum kegiatan, hanya sekitar 40% peserta yang memahami konsep dasar perencanaan wilayah partisipatif.
2. Setelah kegiatan, angka tersebut meningkat menjadi 85%, terutama pada pemahaman tentang fungsi masyarakat sebagai mitra pemerintah dalam tahap perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan pembangunan.

Peserta juga mulai memahami alur formal perencanaan pembangunan di tingkat kelurahan dan kecamatan, seperti mekanisme Musyawarah Perencanaan Pembangunan (Musrenbang) dan Forum Konsultasi Publik (FKP). Melalui kegiatan FGD, peserta bersama tim pelaksana berhasil memetakan tiga isu utama pembangunan di Kecamatan Lubuk Baja, yaitu: Kepadatan penduduk dan keterbatasan ruang publik, terutama di Kelurahan Tanjung Uma dan Kampung Pelita. Masalah drainase dan banjir lokal, yang berdampak pada kawasan permukiman padat dan sentra perdagangan. Ketidakseimbangan antara kawasan komersial dan hunian, yang menyebabkan tekanan terhadap infrastruktur dasar. Selain itu, peserta juga mengidentifikasi potensi lokal seperti pengembangan wisata kuliner, penataan kampung tematik, serta penguatan ekonomi kreatif berbasis komunitas. Hasil ini menjadi masukan penting bagi perangkat kelurahan dan kecamatan dalam menyusun dokumen Profil Potensi Wilayah (PPW) dan Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) tingkat kecamatan.

Kegiatan ini berhasil mempertemukan tiga unsur utama pembangunan daerah, yaitu akademisi, pemerintah, dan masyarakat. Dari pihak pemerintah, Camat Lubuk Baja beserta staf hadir dan menyatakan komitmen untuk menjadikan hasil kegiatan ini sebagai dasar pembentukan Forum Masyarakat Peduli Pembangunan (FMPP) tingkat kecamatan. Dari pihak perguruan tinggi (Universitas Batam), tim LPPM berperan sebagai fasilitator, penyedia materi, dan pendamping teknis dalam simulasi perencanaan partisipatif. Dari pihak masyarakat, muncul komitmen dari perwakilan RT/RW untuk mengintegrasikan hasil pemetaan potensi ke dalam usulan Musrenbang tahun berikutnya.

Dampak kegiatan ini terlihat pada beberapa aspek berikut: Aspek Kognitif: Masyarakat memiliki pemahaman baru tentang bagaimana aspirasi mereka dapat memengaruhi arah pembangunan daerah.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5



GOVERNANCE: Jurnal Ilmiah Kajian Politik Lokal dan Pembangunan

ISSN: 2406-8721 (Media Cetak) dan ISSN: 2406-8985 (Media Online)

Volume 12 Nomor 2 Desember 2025

Aspek Afektif: Terbangun rasa kepemilikan dan tanggung jawab terhadap hasil pembangunan di lingkungan mereka. Aspek Sosial: Terjalinnnya komunikasi yang lebih terbuka antara warga dan pemerintah setempat, terutama dalam menyampaikan kebutuhan pembangunan berbasis data lokal. Aspek Institusional: Pemerintah Kecamatan Lubuk Baja berencana menjadikan kegiatan ini sebagai model pendampingan bagi kelurahan lain, dengan dukungan akademisi dan mahasiswa sebagai mitra penggerak pembangunan partisipatif. Untuk keberlanjutan, disepakati akan dilakukan pendampingan lanjutan oleh tim Universitas Batam berupa pelatihan “Pemetaan Partisipatif Digital” dan penyusunan database potensi wilayah berbasis GIS sederhana, agar masyarakat dapat memantau rencana pembangunan secara mandiri.

KESIMPULAN

Kegiatan dengan judul “Sosialisasi Peran Serta Masyarakat sebagai Mitra Penggerak untuk Mendukung Kegiatan Perencanaan Wilayah di Kecamatan Lubuk Baja” berhasil meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya kolaborasi dalam pembangunan. Antusiasme dan komitmen warga menjadi modal penting bagi keberlanjutan program pembangunan partisipatif di wilayah ini.

REFERENSI

- Afriyanti, Y., Sasana, H., & Jalunggono, G. (2020). *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi konsumsi energi terbarukan di Indonesia.* *Dinamic*, 2(3), 865-884.
- Anderson, James. *Sensors in Lighting Systems: Technology and Applications.* Springer, 2018, pp. 34-42.
- Belva, Cyrilla Daveisha Quisha, and Bintang Raspati. *Pengembangan Teknologi Dalam Memanfaatkan Energi Terbarukan Di Ibu Kota Nusantara Dengan Program Smart City.* *Journal of Law, Administration, and Social Science*, vol. 4, no. 5, 2024, pp. 906-919.
- Boyce, Peter R. *Lighting Design: Principles and Practice.* Wiley, 2018, pp. 15-25.
- BAPPEDA Kota Batam. *Data Penerangan Jalan Umum di Kota Batam.* 2024.
- Sidabutar, Y. F., & Bintang, M. R. (2025). Entrepreneurial Mindset: Kunci Sukses Di Era Digital. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 2(3).
- Sidabutar, Y. F., Rumengan, A. E., Bintang, M. R., Indrawan, M. G., & Raymond, R. (2024). Pengembangan strategi pemasaran dalam meningkatkan produktifitas bagi pengrajin jamu tradisional dikota batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(2).
- Sidabutar, Y. F., Rumengan, A. E., Bintang, M. R., & gita Indrawan, M. (2023). Pelatihan Marketing Plan Bagi Pengrajin Sanggar Melati di Kota Batam. *Jurnal Pendekar Nusantara*, 1(1), 15-20.

Penerbit:

LKISPOL (Lembaga Kajian Ilmu Sosial dan Politik)

redaksigovernance@gmail.com/admin@lkispol.or.id

Indexed:



SINTA 5

